

**PEMBAHARUAN DI PONDOK PESANTREN
RAUDHATUL ULUM SAKATIGA KAB. OKI SUMATERA SELATAN
(1986-2001)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Humaniora Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

Disusun Oleh:

Nasrullah

97122094

FAKULTAS ADAB
SEJARAH PERADABAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

NOTA DINAS

Drs. Rusli Hasibuan
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Nota Dinas

Hal : Naskah Skripsi
Saudara Nasrullah

Lamp : -

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta memberikan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nasrullah

Nim : 97122094

Fak/Jur : Adab / SPI

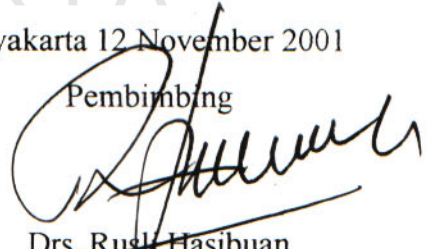
Judul : Gerakan Pembaharuan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga
Kab. OKI Sumatera Selatan (1986-2001)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Adab dalam Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Untuk itu kami mengharap dalam waktu dekat skripsi yang bersangkutan dapat dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta 12 November 2001

Pembimbing


Drs. Rusli Hasibuan
150046368



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PEMBAHARUAN DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA KABUPATEN OKI SUMATERA SELATAN TAHUN 1986-2001

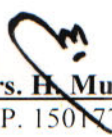
Diajukan oleh :

Nama : **NASRULLAH**
NIM : 97122094
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Jumat** tanggal : **20 Desember 2002** dengan nilai : **A-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

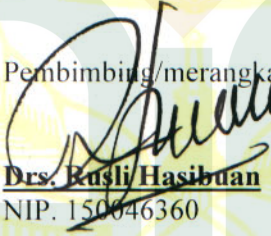
Ketua Sidang,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang,


Riswinarno, SS
NIP. 150294782

Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. Rusli Hasibuan
NIP. 150046360

Penguji I,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si
NIP. 150177004

Penguji II,


Drs. M.A. Karim, MA., MA.
NIP. 150290391

Yogyakarta, 20 Desember 2002

Dekan,




Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

MOTTO

❖ ... إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم .

“...*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan*” (Q.S. al-Ra’du: 11).¹

❖ ... بأن الله لم يك مغيرا نعمة أنعمها على قوم حتى يغيروا ما بأنفسهم .

“...*Karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka.*” (Q.S. al-Anfal: 53)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Munawwarah: Muja'mma' al-Malik Fahd Tibaat al-Mush-haf asy-Syarif, 1990), hal. 370.

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an...*, hal. 270.

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini kupersembahkan kepada
Kedua orang tuaku serta kakak dan adikku tercinta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه
أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله.

Puji syukur menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, rasul akhir zaman.

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Gerakan Pembaharuan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kab. OKI Sumatera Selatan (1986-2001)”* sebagai bagian syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk pribadi penulis, melainkan pada masyarakat serta para pemerhati Sejarah dan Peradaban Islam umumnya dan masalah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada khususnya.

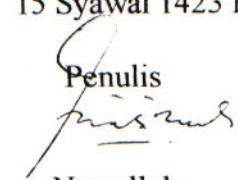
Penulis menyadari bahwa dalam usaha menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain yang berupa bimbingan dan bantuan yang penulis perlukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Rusli Hasibuan selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk selalu membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. Jahdan Ibnu. Hs. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Adab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pimpinan dan para pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang telah membantu dengan memberikan informasi kepada penulis berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, kakak, dan adikku tercinta yang telah memberikan dorongan serta do'a yang tulus kepada penulis.
7. Sahabat-sahabatku yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga apa yang telah diperbuat menjadi amal dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, *amiiin...*

Yogyakarta 20 Desember 2001 M
15 Syawal 1423 H

Penulis


Nasrullah

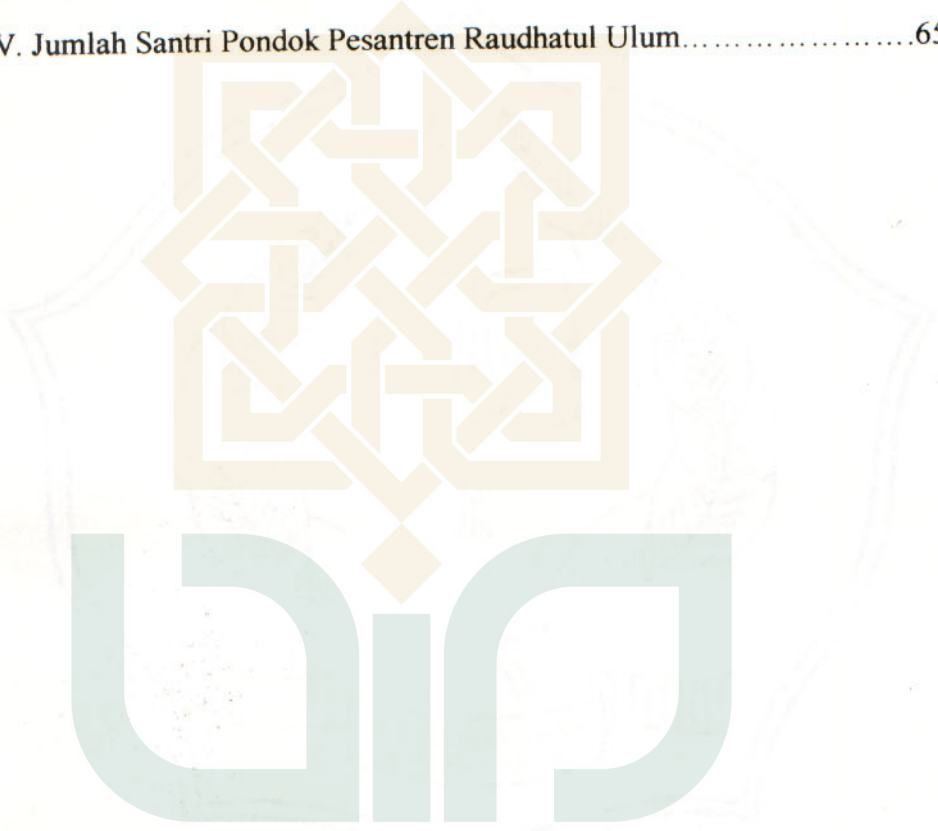
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SEJARAH PESANTREN DAN PEMBAHARUANNYA	
A. Awal Pertumbuhan Pesantren	17
B. Pembaharuan Pesantren	24
BAB III SEJARAH DAN KONDISI PONDOK PESANTREN	
RAUDHATUL ULUM	
A. Letak Georafis	29
B. Sejarah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	32

C. Keorganisasian	36
1. Asas Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	36
2. Tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	37
3. Struktur Organisasi	39
D. Kondisi Sebelum Pembaharuan	41
BAB IV ASPEK-ASPEK PEMBAHARUAN DI PONDOK PESANTREN	
RAUDHATUL ULUM	
A. Bidang Pembaharuan	46
1. Bidang Pendidikan	46
2. Bidang Kesejahteraan	53
3. Bidang Dakwah	59
B. Perkembangan Setelah Pembaharuan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	67
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sakatiga.....	30
Tabel II. Mata Pencarian Masyarakat Desa Sakatiga.....	32
Tabel III. Rencana Kegiatan Agrobisnis.....	58
Tabel IV. Jumlah Santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan pembaharuan di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak abad ke-19, lewat gerakan Padri di Sumatera Barat.¹ Pembaharuan yang terjadi di Indonesia tidaklah lepas dari peranan ulama terdahulu. Para pembaharu membawa idenya setelah mereka pulang dari Mekkah dan Mesir, untuk belajar agama. Pada saat itu Mekkah dan Mesir adalah tempat pembaharuan tumbuh dan berkembang. Pengetahuan para pelajar Indonesia tentang pembaharuan di Mesir mendorong mereka mengadakan pembaharuan di Indonesia. Dengan kata lain, faktor yang menyebabkan atau mendorong pembaharuam di Indonesia adalah pengalaman dan pengetahuan orang Indonesia yang belajar di Mekkah dan Mesir.

Permasalahan yang diperbaharui pada saat itu adalah masalah yang bukan pokok atau yang disebut *furu'* seperti masalah patung, gambar, kenduri dan lain-lain. Masalah kecil tersebut di masa lalu dapat menyebabkan permusuhan bahkan pengkafiran antara kaum pembaharu (kaum muda) dengan kaum tradisional (kaum Tua).²

¹ A. Syafi'i Maarif, *Peta Bumi Intelektual Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hal. 115.

² Harun Nasution, *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 153.

Selain masalah furu' tersebut yang menjadi objek pembaharuan selanjutnya adalah bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, modernisasi paling awal pendidikan di Indonesia tidaklah bersumber dari kaum muslimin sendiri. Sistem pendidikan di Indonesia justru dikenalkan oleh Belanda dengan mendirikan sekolah rakyat.³ Sistem pendidikan yang diterapkan Belanda ini akhirnya mempengaruhi sistem pendidikan islam di Indonesia yaitu pesantren.

Kehadiran lembaga pendidikan pesantren di tengah-tengah masyarakat dikarenakan adanya tuntutan dan kebutuhan keagamaan. Tuntutan dan kesadaran akan perlunya agama tersebut dilahirkan dari ajaran Islam untuk menegakkan, mendakwahkan atau menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat muslim melalui jalur pendidikan.

Pendidikan yang berlangsung di pesantren pada awalnya bersifat tradisional. Hal ini dapat dilihat dari materi, metode dan sistem pendidikannya. Materi yang diberikan di pesantren pada saat itu hanyalah ilmu-ilmu keagamaan, seperti fiqih, tauhid, dan lain-lain. Dalam pengajaran materi tersebut digunakan dua metode yaitu metode *sorogan* dan metode *weton*. Metode *sorogan* disebut juga sebagai cara mengajar perkepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari Kyai. Biasanya metode *sorogan* ini berlaku bagi santri pemula.⁴

³ Azyumardi Azra "Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan" (Pengantar) dalam Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. xii.

⁴ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama, 1986), hal. 60.

Adapun metode weton atau disebut juga bandongan yaitu para santri duduk mengelilingi Kyai. Metode ini caranya yaitu sebelum santri mengikuti pelajaran terlebih dahulu para santri belajar dan memahami sendiri yang akan diajarkan oleh Kyai. Ketika pelajaran berlangsung santri tinggal menyimak bacaan Kyai dan mencocokkan pemahamannya dengan keterangan Kyai yang bersangkutan. Selain itu sistem yang digunakan adalah sistem non klasikal yaitu sistem yang tidak menggunakan tingkatan atau penjenjangan dalam belajar.⁵

Apabila seorang santri telah menguasai sebuah kitab, maka dia dapat melanjutkan belajar ke kitab lain yang lebih tinggi. Pendidikan seperti ini tidak ditentukan masa atau waktu dan tempat belajarnya. Parameter seorang santri dikatakan berilmu tinggi atau tidak dapat dilihat dari kitab-kitab yang telah dikuasainya dan Kyai mana dia berguru. Kyai adalah unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemasyuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan pesantren banyak tergantung pada keahlian, penguasaan ilmu, wibawa serta keterampilan Kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantren.

Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka banyak pesantren yang mengadakan pembaharuan dalam bidang sistem maupun isi pendidikannya. Modernisasi yang telah masuk ke pesantren adalah perembesan modern Islam yang sekaligus sebagai mekanisme keseimbangan pendidikan

⁵ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hal. 3.

dan kebutuhan manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk menjawab tantangan zaman pesantren harus mengadakan pembaharuan di berbagai bidang.

Kemampuan pesantren dalam menjawab tantangan zaman dapat di jadikan tolok ukur seberapa jauh pesantren tersebut dapat mengikuti arus modernisasi. Jika sebuah pesantren dapat menjawab tantangan-tantangan yang ada maka pesantren tersebut akan memperoleh kualifikasi sebagai lembaga yang modern. Akan tetapi sebaliknya jika kurang mampu memberikan respon pada kehidupan modern maka biasanya kualifikasi yang diberikan adalah hal-hal yang menunjukkan ketinggalan zaman.

Memasuki abad ke-20, pesantren telah banyak mengalami perubahan dari predikat tradisional menjadi modern tanpa meninggalkan unsur-unsur yang menjadi ciri khas pesantren sebagai lembaga tradisional. Istilah tradisional yang menjadi predikat lembaga pendidikan semacam pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier adalah suatu kondisi yang masih terikat dengan pemikiran-pemikiran ulama ahli fiqh, hadits, tafsir, kalam serta tasawwuf yang hidup pada abad ke-7. Namun demikian predikat tersebut tidaklah selalu benar karena pada dasarnya pesantren pasca abad ke-19 mampu menerima perubahan yang cukup mendasar.

Secara umum perkembangan pesantren yang terjadi pada saat itu mengalami perubahan-perubahan menjadi sistem pengajaran klasikal serta diberikan materi pengetahuan umum di samping pengetahuan agama.

Perubahan pola pendidikan semacam inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren tipologi modern.

Mengadakan pembaharuan di pesantren bukanlah suatu yang mudah. Selain adanya pandangan dari pesantren tentang ilmu umum adalah ilmu sekuler, pembaharuan di pesantren banyak ditentukan oleh sang Kyai yang merupakan pimpinan dan yang menentukan segala sesuatu di pesantren. Keadaan demikian sudah menjadi tradisi dalam pesantren bahwa Kyai adalah pemilik dan penentu segalanya di pesantren, sebagai mana diungkapkan oleh Prof. Dr. Mukti Ali sebagai berikut :

“Usaha pembaharuan dan pengembangan di pesantren tidaklah mudah sebagaimana mengadakan pembaharuan dan pengembangan di pendidikan umum. Hal ini disebabkan oleh Kyai sebagai pemilik dan pemimpin pesantren. Oleh karena itu pembaharuan dan pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren menjadi tanggung-jawab Kyai.”⁶

Beberapa tahun terakhir ini muncul pesantren dengan warna dan suasana modern yang kemudian dikenal dengan istilah Pondok Pesantren modern. Hal ini adalah hasil sebuah pembaharuan yang dilakukan pesantren tersebut. Pembaharuan tersebut juga dialami Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang terletak di desa Sakatiga Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini pada awalnya adalah berasal dari dua madrasah yaitu madrasah al-Falah dan madrasah ash-Shibyan.

⁶ Mukti Ali, *Meninjau Kembali Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Utama* (Jakarta: P3M, 1987), hal. 21.

Madrasah al-Falah didirikan pada tahun 1930 oleh K. H. Bahri bin Bunga sedangkan madrasah ash-Shibyan didirikan pada tahun 1936 oleh K. H. Abdurrahim mandung dan K.H. Kenalim. Madrasah al-Falah terletak di sebelah utara dan madrasah ash-Shibyan terletak di selatan desa Sakatiga. Pada masa penjajahan Jepang aktivitas kedua madrasah tersebut terhenti total. Pada tahun 1950 atas permintaan masyarakat yang dimotori oleh pemuka masyarakat Sakatiga untuk menghidupkan kembali usaha-usaha yang telah dirintis kedua madrasah tersebut. Maka berdirilah lembaga pendidikan baru yang diberi nama Sekolah Pendidikan Islam dengan pimpinan Umar Husien bin H. Syarifuddin. Lembaga pendidikan ini berbeda dengan lembaga sebelumnya. Dalam kurikulumnya mulai dimasukkan pelajaran umum. Lembaga pendidikan ini pada 1 Juni 1976 diberi nama Pondok Pesantren Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (PPPIRUS).

Tahun 1986 Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dipimpin K.H. Thal'at Wafa. Pada periode ini Pondok Pesantren Raudhatul Ulum mengalami kemajuan yang pesat. Kemajuan ini tidak lepas dari pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan. Pembaharuan ini dilakukan tidak sekaligus, melainkan melalui proses yang panjang. Hal ini disebabkan oleh posisi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum itu sendiri berada dalam posisi dilema. Satu sisi harus mempertahankan kepesantrenannya dalam arti sebagai media penyebar dan pencetak ulama, di lain sisi harus berhadapan dengan tuntutan zaman yang menghendaki perubahan-perubahan atau pembaharuan.

Sulitnya melakukan pembaharuan di pondok pesantren dan keberhasilan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam pembaharuan, maka masalah ini menarik untuk dikaji lebih dalam lagi sehingga dapat diungkap pembaharuan yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian tentang gerakan pembaharuan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum difokuskan pada sejarah dan pembaharuan yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Tahun kajian penelitian ini dibatasi mulai tahun 1986 sampai tahun 2001. Tahun 1986 adalah waktu terjadinya pembaharuan yang sangat pesat yang terjadi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sedangkan tahun 2001 adalah batas akhir penelitian ini.

Bertolak dari latar belakang diatas dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
2. Aspek apa saja yang menjadi bidang pembaharuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
3. Bagaimana kondisi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum setelah pembaharuan

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap sejarah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.
2. Untuk mengetahui pembaharuan yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.
3. Untuk mengetahui dampak pembaharuan yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul ulum.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pembaharuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan permasalahan di atas.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang pondok pesantren sangat banyak baik masalah pengaruh, sumbangsih, maupun masalah pembaharuan yang dilakukan oleh pondok pesantren. Dari tulisan-tulisan yang ada belum ditemukan tulisan tentang pembaharuan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Ada beberapa tulisan yang berhubungan dengan pembaharuan pesantren antara lain sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Pesantren dan Pembaharuan* terbitan LP3ES dengan editor M. Dawam Rahardjo. Dalam buku ini dibahas tentang kehidupan

pesantren dan pembaharuan pendidikan di Indonesia. Pembaharuan yang dilakukan Pondok Pesantren mulai dari pemasukan pengetahuan umum ke dalam kurikulum sampai kepada pemberian keterampilan kepada santri seperti pertanian.

Ali Efendi, fakultas Adab menulis tentang *Gerakan Pembaharuan di Pondok Pesantren Maskumambang, Dukun, Gresik*. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang seputar sejarah Pondok Pesantren Maskumambang dan pembaharuan yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut. Selain itu dibahas juga tentang gerakan pembaharuan di Indonesia. Bidang-bidang yang mengalami pembaharuan di Pondok Pesantren ini meliputi tiga bidang yaitu bidang pendidikan, bidang keagamaan, dan bidang ekonomi.

Wasingaturrohman, fakultas Adab menulis skripsi berjudul *Gerakan Pembaharuan di Pesantren al-Imam di Purworejo (1965-1995)*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pergerakan pembaharuan, bidang pembaharuan dan reaksi masyarakat. Bidang yang diperbaharui meliputi tiga bidang yaitu bidang pendidikan, bidang keagamaan, dan bidang ekonomi.

Nur Fatria Nilakrisna, fakultas Adab menulis skripsi berjudul *Pendidikan Islam di Jawa Pada Masa Hindia Belanda (1900-1942)*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pendidikan Islam dan pembaharuannya serta peranan Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama dalam pendidikan.

E. Landasan Teori

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang dibahas dalam penelitian ini merupakan satu di antara pesantren di Indonesia yang mengalami kemajuan seperti pesantren-pesantren yang lain. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum telah memainkan peranannya dalam kontribusi keagamaan di masyarakat sekitarnya dan masyarakat luar pada umumnya.

Seiring dengan kemajuan zaman hampir semua sendi kehidupan manusia mengalami perubahan yang amat pesat. Institusi sosial masyarakat, kenegaraan, keluarga dan bahkan tidak terkecuali institusi keagamaan. Pesantren sebagai lembaga keagamaan tidak luput dari adanya perubahan untuk masa depan yang lebih baik. Pada era globalisasi ini potensialitas dan kualitas pesantren akan selalu diuji dalam segala aspek keberadaannya, yang pada gilirannya masa depan pesantren akan ditentukan oleh sumber daya manusia. Ditambah lagi dalam persaingan yang ketat antara lembaga pendidikan Islam saat ini, maka peranan pesantren dituntut lebih proaktif dan dinamis dalam setiap langkah.

Beberapa tahun terakhir telah berlangsung perubahan-perubahan yang cukup mendasar di kalangan pesantren, karena penerapan-penerapan beberapa pola pengembangan di dalamnya. Pengembangan tersebut ada yang berskala besar dan ada yang berskala kecil. Tetapi secara keseluruhan telah mengubah

arah perkembangan kehidupan di pesantren sendiri dari garis semula yang ditempuh secara umum.⁷

Secara teoritis tentu dapat diajukan berbagai kemungkinan yang bisa dikembangkan atau dapat berkembang pada pesantren-pesantren. Sektor yang bisa dikembangkan bisa dari segi keterampilan siswa, pendidikan atau sektor lain. Tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut sangat tergantung dari pandangan serta kemampuan para kyai sebab para kyai tersebut umumnya pemilik, guru sekaligus pemimpin yang mempunyai kuasa dan pengaruh.

Proses perubahan yang terjadi di berbagai pondok pesantren di Indonesia pasca abad ke-19 pada dasarnya merupakan upaya pesantren secara pelan-pelan untuk membuka diri masuknya proses modernisasi menuju sebuah pembaharuan. Pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan merupakan jawaban terhadap tantangan yang dihadapi pesantren. Secara etimologi kalimat pembaharuan berarti perbaikan supaya menjadi baru melalui proses dan perbuatan serta perkembangan dari adat istiadat, metode dan cara hidup. Jika dikaitkan dengan sistem sosial berarti proses menghapuskan kesalahan fungsi sistem tersebut.⁸

Untuk melihat perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum maka digunakan pendekatan sosiologis yaitu untuk melihat gejala-gejala

⁷ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hal. 126.

⁸ Anton. M. Moeliono (Penyunting), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 82.

dari aspek sosial, interaksi sosial dan jaringan hubungan sosial yang semua mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.⁹ Adapun teori yang digunakan adalah teori Arnold J. Toynbee yaitu teori *Challenge and Respons* (tantangan dan respon).¹⁰ Menurut Hendropuspito perubahan sosial adalah perubahan keadaan yang berarti dalam masyarakat yang berbeda dibanding dengan keadaan sebelumnya.¹¹ Dari teori ini akan diungkap perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau.¹² Dalam penerapannya dilaksanakan melalui empat tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Heuristik (Pengumpulan Data)

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian maka dalam langkah ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hal. 87.

¹⁰ Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka, 1986), hal. 164.

¹¹ Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik* (Jakarta: Grasindo, 1989), hal. 233.

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1996), hal 35.

a. Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dengan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹³ Pengamatan ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung objek penelitian.

b. Interview

Metode interview adalah tehnik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini jenis interview yang digunakan adalah bebas terpimpin yaitu dengan tidak terikat dengan kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan kebijakan interview (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.¹⁵ Dalam pengumpulan sumber lisan ini yang dijadikan sumber adalah pimpinan Pondok Pesantren, pengurus, ustadz-ustadzah serta alumni Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah memperoleh data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni, 1980), hal. 142.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 193.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 267.

tertentu.¹⁶ Dari sumber yang ada baik berasal dari dokumen, buku, arsip maupun foto akan disaring yang ada relevansinya dengan penelitian.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Metode verifikasi adalah mengadakan kritik terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan kredibilitas dan otensitas data. Dalam hal ini ditempuh dengan dua cara yaitu:

a. Kritik Intern

Kritik intern adalah meneliti kebenaran sumber. Adapun caranya yaitu melakukan perbandingan antara data tertulis dengan informasi yang diperoleh dari wawancara.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah meneliti otensitas. Untuk meneliti otensitas sumber ini langkah yang ditempuh adalah dengan melakukan evaluasi terhadap sumber yang ada sehingga diperoleh sumber yang akurat.

3. Interpretasi

Setelah mengadakan kritik sumber, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Pada tahapan ini dilakukan analisa dan interpretasi terhadap data yang valid, kredibel dan relevan dengan penelitian.

4. Historiografi

Tahapan ini merupakan penulisan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses pengujian dan analisis kritis

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Ikfa Press, 1988), hal. 26.

dengan memberikan keterangan-keterangan atau penjelasan yang dapat dipahami. Adapun bentuk dari hasil penelitian ini adalah skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Melalui bab ini diungkapkan gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab Kedua, sejarah pesantren dan pembaharuannya. Bab ini terdiri dari awal pertumbuhan pesantren dan pembaharuannya. Dari bab ini akan diungkap bagaimana awal pertumbuhan pesantren serta pembaharuan yang dilakukan oleh pesantren.

Bab Ketiga, sejarah dan kondisi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Bab ini terdiri dari letak geografis, Sejarah, Keorganisasian serta Kondisi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sebelum pembaharuan. Dari bab ini akan dilihat bagaimana sejarah, kondisi keorganisasian serta kondisi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sebelum pembaharuan.

Bab Keempat, aspek-aspek pembaharuan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang meliputi bidang pendidikan, bidang kesejahteraan,

bidang dakwah serta perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum setelah pembaharuan. Dari bab ini akan dilihat bagaimana pembaharuan yang dilakukan serta dampaknya terhadap Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Bab Kelima, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan lampiran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum secara kronologis dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu :
 - pertama, era cikal bakal, yang ditandai dengan dua madrasah yang ada yaitu madrasah al-Falah (1930) dan madrasah as-Sibyan (1936).
 - Kedua fase lanjutan. Fase ini mulai pada tahun 1950 sampai tahun 1986. Pada fase ini juga Pondok Pesantren Raudhatul Ulum mengalami kemunduran yaitu terjadi pada tahun 1980 sampai 1986.
 - Ketiga fase pengembangan dan penyempurnaan. Fase ini dimulai pada tahun 1986 dengan pimpinan K.H Thal'at Wafa. Pada fase ini Pondok Pesantren Raudhatul Ulum mengalami kemajuan.
2. Usaha-usaha pembaharuan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum meliputi tiga bidang yaitu bidang pendidikan, bidang kesejahteraan dan bidang dakwah.
3. Pembaharuan yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum memberikan kontribusi terhadap keberadaan dan perkembangannya sampai sekarang.

B. Saran-saran

1. Keterbatasan wawasan serta sumber yang dimiliki penulis dapat menyebabkan penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan tentang Pondok Pesantren Raudhatul Ulum beserta kegiatannya, masih terbuka kesempatan untuk mengembangkan lebih lanjut tema ini dengan menjadikan skripsi ini sebagai salah satu acuan.
2. Kepada pihak Pondok Pesantren Raudhatul Ulum hendaknya membentuk satu tim kecil yang bertugas menyimpan dan menginventarisir hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Dengan demikian akan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam memperoleh data atau informasi tentang Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun dengan usaha maksimal namun kiranya banyak kekurangan dalam penulis ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kebaikan skripsi ini. Walaupun demikian penulis tetap berharap semoga tulisan ini dapat

bermanfaat bagi penulis berikutnya yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum serta pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri karena hanya Dia-lah yang dapat memberikan pertolongan serta hidayah kepada hamba-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Anton. M. Moeliono (Penyunting), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- A. Safi'i Maarif, *Peta Bumi Intelektual Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- A. Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM, 1994.
- Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M, 1985.
- , *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ikfa Press, 1988.
- Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka, 1986.
- Faisal Ismail, 'Kata Pengantar' dalam *Dakwah di Tengah Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta, 2001.
- Harun Nasution, *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Helmi Karim, *Fiqh Muammalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1997.
- Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik*. Jakarta: Grasindo, 1989.
- IAIN, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama, 1986.
- Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasahada Press, 1993.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 1980.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1996.
- Manfred Ziemeck, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Marwan.S Dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti, 1980.

Mukti Ali, *Meninjau Kembali Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Utama*. Jakarta: P3M, 1987.

Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.

PPRU, *Buku Panduan Santri PPRU*. Sakatiga: PPRU, 2001.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

Soeparlan Soeryoprato dan M. Syarif, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*. Jakarta: PT. Bayu Barkah, 1976.

Taufik Abdullah (ed), *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1983.

Wahyu Oetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Zamakhshari Dofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Dokumen Pengembangan Ekonomi, tt.

Dokumen Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, tt.

Data Dasar Profil Desa Sakatiga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA